

ANALISIS BULAN AGUSTUS 2015

Minggu II, (10 Agustus – 14 Agustus 2015)

Mengamati tren pergerakan CPO pada *chart*, harga minyak sawit mentah (*crude palm oil*/CPO) terlihat bergerak melemah signifikan pada perdagangan pekan kedua Agustus 2015. Pada awal pekan, Senin (10/8), perdagangan CPO di ICDX (BKDI), terpantau sedang mengalami pelemahan signifikan seiring melemahnya harga CPO di pasar spot Medan.

Sementara itu di bursa Rotterdam, yang dijadikan acuan harga di bursa internasional oleh Bappebti, pada awal pekan, harga berada pada level US\$ 575 per ton dan menyusut hingga pada akhir pekan berada pada level US\$ 550 per ton untuk kontrak penyerahan September 2015.

Selanjutnya di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga CPO nasional oleh pemerintah, pada awal pekan, Senin (10/8) harga berada pada level Rp 6.784 dan kemudian melemah menjadi Rp 6.470 per kg.

Merujuk data *Bloomberg*, terlihat bahwa dalam jangka pendek, harga minyak sawit diperkirakan masih akan terpuruk. *Research and Analyst* PT Fortis Asia Futures mengatakan, anjloknya harga CPO saat ini disebabkan oleh penurunan ekspor Malaysia selama empat tahun terakhir. Pertumbuhan ekspor CPO Malaysia pada bulan Juni lalu juga melambat.

Harga CPO kembali melemah didukung oleh anjloknya harga minyak mentah. Harga minyak mentah pada akhir perdagangan pekan lalu terpental ke level paling rendah dalam 6,5 bulan belakangan. Di samping akibat anjloknya harga minyak mentah, penurunan harga CPO juga terpantau mengalami penurunan akibat faktor lain yang tidak kalah penting.

Selanjutnya, memasuki perdagangan hari Selasa (11/8), harga CPO kembali *rebound* dari level terendah 11 bulan pada awal perdagangan di tengah tekanan stok Malaysia dan Indonesia. Di bursa MDEX, Malaysia, untuk kontrak berjangka CPO Oktober 2015, harga dibuka melonjak 1,38% ke harga RM 2.057 atau Rp 7,07 juta per ton. Tampaknya, komoditas tersebut terus diperdagangkan lebih mahal dari level perdagangan Senin sebelumnya. Tatkala CPO ditransaksikan, maka harga menguat 0,39% ke harga RM 2.037 per ton.

Tampaknya, stok yang melimpah menjadi faktor penekan utama pergerakan harga CPO. Pada Selasa (11/8), Kenanga Investment Bank memperkirakan stok CPO bisa naik 10% *month to month* pada akhir Agustus menjadi 2,49 juta ton atau stok terbanyak sejak Januari 2013. Kenanga juga memproyeksikan produksi CPO naik 12% pada Agustus 2015 menjadi 2,03 juta ton dibandingkan produksi selama Juli.

Sementara itu, memasuki hari ketiga, Rabu (12/8), harga CPO kembali melorot. Di bursa Rotterdam juga harga terpantau jatuh ke level US\$ 570,00 dari sebelumnya US\$ 580 per ton untuk kontrak September 2015. Bertalian dengan itu, harga CPO di pasar spot Medan juga tergerus menjadi Rp 6.780 per kg.

Merujuk bursa negara jiran, MDEX, harga CPO juga tampak terpental. Terpentalnya harga minyak mentah membuat harga CPO juga kembali terjungkal turun. Harga minyak mentah pada akhir perdagangan Selasa terpental ke level paling rendah dalam 6 tahun belakangan atau mengalami penurunan hingga ke bawah level US\$ 44 per barel. Penurunan harga minyak mentah disebabkan oleh kekhawatiran mengenai kemungkinan turunnya permintaan dari

Tiongkok setelah bank sentral negara tersebut memutuskan untuk mendevaluasi mata uangnya.

Selanjutnya, memasuki perdagangan hari keempat, Kamis (13/8), harga CPO di pasar spot Medan terpantau makin melorot jatuh ke level Rp 6.470 per kg. Sementara itu, merujuk berita *Antara*, harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di Sumatera Utara di tingkat petani mengalami penurunan dan menyentuh angka rata-rata antara Rp 700 - Rp 800 per kg. Anjloknya harga terjadi akibat penurunan harga minyak sawit mentah dunia. Petani sawit sama sekali tidak untung namun juga belum merugi karena harga produksi TBS kelapa sawit rata-rata Rp 800 per kg.

Pihak Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia (Apkasindo) optimistis, bahwa situasi akan membaik karena pemerintah telah membentuk Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit. Melalui badan itu, ekspor CPO akan dipotong 50 dollar AS per ton dan ekspor industri hilir dipotong US\$ 30 per ton untuk peremajaan kelapa sawit dan implementasi penggunaan biodiesel.

Selanjutnya, Dinas Perkebunan Sumut juga melaporkan harga patokan TBS yang dikeluarkannya dalam pekan kedua Agustus 2015, adalah Rp 870,88 per kg untuk TBS dengan umur tanaman 3 tahun dan Rp 1.221,10 untuk tanaman berumur 10 tahun. Sementara itu, harga TBS di Deli Serdang misalnya, yang didukung dengan infrastruktur yang baik sekitar Rp 800 hingga Rp 1.000 per kilogram, sementara di Mandailing Natal yang jauh dari pabrik sudah menyentuh Rp 400 per kilogram.

Grafik Perkembangan Harga CPO Minggu II Agustus 2015



Hingga pada perdagangan akhir pekan Jumat (14/8), harga CPO di pasar spot Medan, terpantau sedikit terangkat tipis. Harga ditransaksi ke level Rp 6.478 per kg dari sebelumnya Rp 6.470. Sementara di bursa MDEX, Malaysia, dilaporkan, bahwa investor melanjutkan aksi beli CPO, memanfaatkan harga yang rendah dan ringgit yang anjlok. Sehingga untuk kontrak berjangka CPO Oktober 2015, dibuka melemah 0,25% ke harga RM 2.009 atau Rp 6,81 juta per ton. Namun, komoditas tersebut berbalik menguat hingga 1,39% ke 2.042 ringgit per ton dan diperdagangkan menguat 1,24% ke harga RM 2.039 atau Rp 6,90 juta per ton